

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2017, hlm. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berbasis pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti digunakan sebagai instrumen kecil, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasilnya menekankan pentingnya generalisasi. Namun, menurut Meleong (2004) (dalam Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020, hlm. 88), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami secara alami suatu fenomena dalam konteks sosial. Penelitian kualitatif memanfaatkan proses interaksi yang mendalam antara peneliti yang melakukan penelitian melalui fenomena tersebut. Sahir (2021, hlm. 9) menambahkan bahwa pendekatan ini mengkategorikan fenomena berdasarkan data lapangan, lalu mengelompokkannya untuk membentuk teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell dikutip (dalam Assyakurrohim et al., 2023, hlm. 3), metode studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalami suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber secara komprehensif. Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti menggali secara menyeluruh dan mendalam (*deep description*) terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga mampu mengungkap keunikan serta karakteristik khas dari kasus yang diteliti. Studi kasus merupakan metode yang tepat untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan sistematis mengenai satuan sosial, baik itu individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, hasil yang diharapkan berupa deskripsi komprehensif mengenai latar belakang, kondisi, serta karakteristik partisipan, termasuk berbagai aspek dalam

kegiatan pelatihan seperti materi, metode atau teknik pelatihan, peran instruktur, kepala lembaga dan peserta pelatihan.

Kelebihan metode studi kasus menurut (Nauli & Meilani, 2019) (dalam Ilhami et al., 2024, hlm. 464) Pertama, penelitian studi kasus mampu mengungkap informasi secara spesifik dan mendalam yang sering kali tidak dapat dijelaskan melalui metode lain. Metode ini juga memungkinkan peneliti menemukan makna tersembunyi di balik fenomena yang diteliti dalam situasi nyata tanpa rekayasa. Kedua, Selain menyajikan data faktual, studi kasus juga memberikan gambaran suasana, konteks, dan pemikiran yang lebih hidup, yang dapat menjadi dasar atau inspirasi untuk penelitian lanjutan di masa depan.

Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena tertentu secara mendalam dalam batasan kasus yang spesifik. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai kasus yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Pihak-pihak yang dipilih untuk penelitian dikenal sebagai partisipan atau subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut responden, tetapi disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan dalam penelitian (Sugiyono, 2017, hlm. 216). Informasi yang diberikan tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian disebut dengan informan (Suriani et al., 2023, hlm. 33). Menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Penggunaan *purposive sampling* didasarkan pada penyesuaian terhadap kebutuhan data yang ditemukan di lapangan. Teknik ini tidak bersifat tetap, melainkan fleksibel agar informasi yang diperoleh dapat dimaksimalkan.

Karena itu, pemilihan informan dilakukan setelah peneliti berada di lokasi penelitian dan memahami kondisi secara langsung.

Berikut ini disajikan informan penelitian sebagai subjek dalam penelitian yang di ambil:

- a. Kepala lembaga: Kepala lembaga sekaligus pimpinan LPK Pelita Massa akan dijadikan informan kunci untuk memberikan informasi mengenai perencanaan pelatihan, termasuk penyusunan kurikulum, modul, serta pengorganisasian pelatihan berbasis kompetensi.
- b. Instruktur: Instruktur sebagai informan utama yang bertanggung jawab pada pelaksanaan pelatihan. Diharapkan memberikan data yang lebih mendalam terkait perannya dalam merencanakan dan menyajikan materi pelatihan sesuai dengan standar kompetensi SKKNI No. 333 Tahun 2020.
- c. Peserta Pelatihan: Peserta yang mengikuti program MUSRENBANG dalam pelatihan menjahit tingkat dasar akan dijadikan sebagai informan pendukung. Informasi yang diberikan oleh peserta akan digunakan untuk melengkapi data mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, khususnya terkait materi yang disampaikan oleh instruktur.

Tabel 3. 1 Identitas Informan Penelitian

No	Nama Lengkap	Usia	Jenis Kelamin	Kode Informan	Keterangan
1	Yulinda Rahayu	31	P	YR	Instruktur Junior
2	Nurhayani, S.Pd., M.M.	54	P	N	Kepala Lembaga
3	Elin Megawati	51	P	P1	Peserta Pelatihan
4	Permana Dewa	60	L	P2	Peserta Pelatihan
5	Sukanirsih	60	P	P3	Peserta Pelatihan

Dari tabel 3.1 peneliti akan memaparkan secara rinci identitas informan sesuai dengan data yang peneliti peroleh pada saat di lapangan:

1. Informan 1

Informan dalam penelitian ini merupakan instruktur junior kedua yang terlibat dalam kegiatan pelatihan 12 hari menjahit dasar program Musrenbang.

Informan bernama Yulinda Rahayu, seorang perempuan berusia 31 tahun,

berdomisili di Kota Bandung, dan memiliki latar belakang pendidikan terakhir Strata 1 (S1). Meskipun berstatus sebagai instruktur junior, informan dipilih karena aktif terlibat dalam proses pelatihan dan turut memberikan materi pembelajaran kepada peserta. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta catatan lapangan untuk memperoleh informasi menyeluruh dari informan. Alasan pemilihan Yulinda Rahayu sebagai narasumber adalah karena beliau memiliki pemahaman langsung terhadap proses pelatihan serta pengalaman sebagai pendamping instruktur utama dalam pelaksanaan pelatihan menjahit dasar ini.

Dalam pelatihan ini, Yulinda Rahayu berperan sebagai instruktur junior yang mendampingi instruktur utama berinisial ES, namun dalam penelitian ini fokus wawancara dan pengumpulan data dilakukan kepada Yulinda Rahayu sebagai informan utama. Untuk memperkuat kualifikasi informan, dokumentasi berupa sertifikat kompetensi sebagai instruktur junior disertakan sebagai bukti pendukung yang menunjukkan bahwa informan memiliki kompetensi di bidang pelatihan keterampilan menjahit.

2. Informan 2

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Lembaga LPK Pelita Massa yang berinisial N. Beliau merupakan lulusan Strata 1 (S1) pada bidang Pendidikan Masyarakat dari Universitas Pendidikan Indonesia dan berdomisili di Cibaduyut, Kabupaten Bandung. Peneliti melakukan wawancara dan mencatat hasil percakapan dalam catatan lapangan guna memperoleh informasi yang relevan dengan pelaksanaan pelatihan di lembaga tersebut.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran lembaga dalam mendukung proses perencanaan pembelajaran oleh instruktur, termasuk penyediaan sarana prasarana, struktur program pelatihan, dan kebijakan yang digunakan dalam pelatihan menjahit tingkat dasar. Informasi ini berguna untuk melengkapi analisis mengenai sejauh mana kompetensi instruktur junior dalam merencanakan penyajian materi difasilitasi dan diarahkan oleh pihak lembaga

3. Informan 3

Informan 3 berinisial P1, ia adalah seorang peserta kegiatan pelatihan menjahit dasar Musrenbang. Seorang perempuan berusia 51 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan berdomisili di Gudang Utara, dekat Kosambi. Informan mengikuti pelatihan menjahit dasar karena memiliki keinginan untuk bisa menjahit pakaian sendiri, terutama untuk kebutuhan anaknya. Peneliti memilih informan ini karena motivasinya yang bersifat personal dan kuat, meskipun belum memiliki latar belakang keterampilan menjahit sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan berlangsung untuk melihat keterlibatan dan perkembangan keterampilannya secara langsung.

4. Informan 4

Informan 4 adalah seorang laki-laki berinisial P2 yang berusia 60 tahun, yang telah memasuki masa pensiun dan berdomisili di Jalan Patrakomala. Beliau merupakan satu-satunya peserta laki-laki dalam pelatihan menjahit dasar 12 hari program Musrenbang ini. Peneliti memilih informan ini sebagai salah satu narasumber karena keunikan posisinya di antara peserta yang mayoritas perempuan, serta semangat belajarnya yang tinggi meski berasal dari latar belakang yang tidak berkaitan dengan dunia menjahit. Informasi dikumpulkan melalui wawancara langsung, catatan lapangan, dan dokumentasi proses pelatihan.

5. Informan 5

Informan 5 berinisial P3 yang merupakan peserta pelatihan Musrenbang, seorang perempuan berusia 60 tahun, yang berprofesi serabutan dan menjalankan usaha katering. Beliau berdomisili di wilayah Kota Bandung dan mengikuti pelatihan menjahit sebagai bentuk upaya menambah keterampilan baru di usia lanjut. Peneliti menetapkan beliau sebagai informan karena semangat belajarnya yang tinggi meskipun sudah berusia lanjut, serta antusiasmenya dalam mengikuti seluruh sesi pelatihan. Proses dokumentasi

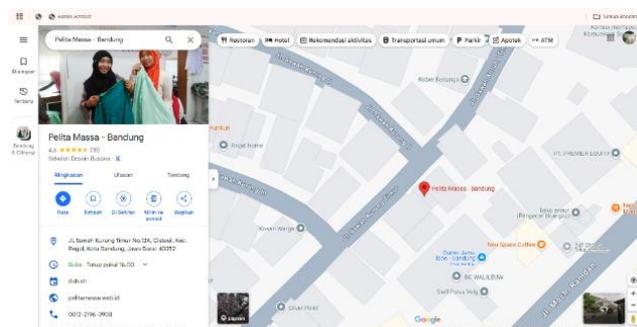
dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan pencatatan perkembangan selama sesi pelatihan.

Informan pada penelitian yang diambil sebagaimana yang telah tercantum dalam tabel di atas memuat jumlah informan sebanyak 5 orang. Penentuan responden dengan berdasarkan kategori instruktur, kepala lembaga, dan peserta pelatihan LPK Pelita Massa ini diambil berdasarkan variabel yang ingin diteliti. Dikarenakan peneliti ingin meneliti kompetensi instruktur tentunya.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Pelita Massa, yang beralamat di Jl. Sawah Kurung Timur No. 12A Ciuteul, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40252. Lembaga ini berfokus pada pelatihan keterampilan di bidang menjahit.

Berikut terdapat gambar lokasi penelitian:



Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Maps, diakses pada 2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam konteks ini, peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *participant observation* atau penelitian observasi. Menurut Susan Stainback (1988) menyatakan dalam

Rahma Juwita Sari, 2025

ANALISIS KOMPETENSI INSTRUKTUR JUNIOR DALAM MERENCANAKAN PENYAJIAN MATERI PELATIHAN MENJAHIT TINGKAT DASAR DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA PELITA MASSA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2017, hlm. 227) bahwa peneliti melakukan observasi partisipatif dengan melihat apa yang dilakukan oleh individu, mendengarkan apa yang seseorang katakan, dan terlibat dalam aktivitas yang seseorang lakukan. Pengamatan langsung dengan menggunakan penciuman, pendengaran, penglihatan, perabaan, atau pengecapian disebut juga dengan observasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk melihat dan mengamati objek penelitian secara langsung. Ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dan menghimpun informasi yang diperlukan untuk mengungkap hasil penelitian (Saefuddin dan Wulan, 2023, hlm. 5967). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana instruktur junior di LPK Pelita Massa merencanakan dan menyajikan materi pelatihan menjahit tingkat dasar. Fokus utama penelitian ini adalah menilai kesesuaian perencanaan dan penyajian materi dengan standar SKKNI serta penerapannya dalam proses pelatihan berbasis kompetensi.

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang yang dilakukan melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan gagasan. Dengan demikian, makna wawancara dapat dikembangkan. Menurut Rachmawati (2017) (dalam Saefuddin & Wulan, 2023, hlm. 5968) penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, wawancara semi berstruktur digunakan untuk mengumpulkan data yang merupakan wawancara dimulai dengan persoalan yang mencakup pada pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dimulai pada jadwal wawancara yang telah disepakati.

Tabel 3. 2 Durasi Wawancara

No	Partisipan	Jumlah	Durasi
1	Kepala Lembaga LPK Pelita Massa	1 Orang	60 Menit
2	Instruktur Pelatihan	1 Orang	80 Menit
3	Peserta Pelatihan	3 Orang	100 Menit

Rahma Juwita Sari, 2025

ANALISIS KOMPETENSI INSTRUKTUR JUNIOR DALAM MERENCANAKAN PENYAJIAN MATERI PELATIHAN MENJAHIT TINGKAT DASAR DI LEMBAGA PELATIHAN KERJA PELITA MASSA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	5 Orang	240 Menit
--------	---------	-----------

Adapun untuk serangkaian wawancara yang peneliti lakukan bersama informan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rangkaian Kegiatan Wawancara

No	Hari/tanggal	Inisial Informan	Aspek	Tempat Wawancara
1	15/07/2025	N	Peran lembaga dalam mendukung merencanakan penyajian materi pelatihan oleh instruktur	LPK Pelita Massa Jl. Sawah Kurung
2	16/07/2025	YR	Menyusun sesi pembelajaran hingga mengorganisasikan lingkungan pembelajaran di LPK Pelita Massa	Timur No. 12A Ciateul, Kec. Regol, Kota
3	24/02/2025	P1	Pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan menjahit tingkat dasar	Bandung, Jawa Barat 40252
4	24/02/2025	P2		
5	25/02/2025	P3		

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen", yang berarti "barang tertulis". Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data sebelumnya. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sebelumnya dilengkapi dengan teknik dokumentasi. Penelitian ini menyimpan arsip dari berbagai kegiatan penelitian, yang mencakup proses dan hasil penelitiannya. Ini dilakukan dengan mengambil foto dan arsip dokumen (Apriyanti et al., 2019, hlm. 75). Dokumen yang diperlukan di LPK Pelita Massa untuk mendukung data penelitian ini meliputi kurikulum dan silabus, alat dan bahan menjahit, modul, identitas pengelola, instruktur, dan peserta, kelengkapan administrasi peserta serta proses kegiatan pelatihan.

3.4 Prosedur Analisis Data

3.4.1 Pra Penelitian

Peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Lembaga Pelatihan Kerja Pelita Massa. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan kesenjangan atau *gap* yang ada di lapangan. Setelah melakukan temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan instruktur, pengelola, dan peserta LPK Pelita Massa dan kemudian menganalisis masalah yang mungkin menjadi subjek penelitian. Peneliti mengangkat topik atau judul “Analisis Kompetensi Instruktur Junior Dalam Merencanakan Penyajian Materi Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar di Lembaga Pelatihan Kerja Pelita Massa” Berikutnya, peneliti menentukan kebutuhan partisipan atau informan yaitu 5 informan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi berdasarkan kisi-kisi penelitian dan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelatihan menjahit di LPK Pelita Massa, termasuk interaksi antara instruktur dan peserta, metode pengajaran yang digunakan, serta fasilitas yang tersedia. Wawancara dilakukan kepada instruktur, pengelola dan peserta pelatihan. Serta dokumentasi berdasarkan temuan yang ada pada saat melakukan observasi di LPK Pelita Massa.

3.4.3 Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti meninjau data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu (Sugiyono, 2017, hlm. 273). Peneliti menggunakan triangulasi data untuk memperjelas makna dan memverifikasi kemungkinan pengulangan, serta untuk menganalisis secara menyeluruh hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Susan Stainbcak (1988) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 241) tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi juga lebih pada

peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu 1) triangulasi teknik, dilakukan dengan pengumpulan data bermacam-macam pada sumber yang sama, 2) triangulasi sumber, dilakukan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data, 3) triangulasi waktu, dilakukan pengumpulan data dengan wawancara di waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi sumber, yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai perspektif atau pihak yang berbeda terkait dengan topik penelitian. Adapun penerapan penelitian yaitu: 1) Instruktur Junior untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai cara mereka merencanakan materi pelatihan. 2) Peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. 3) Pengelola LPK untuk mendapatkan pandangan dari pihak yang mengawasi dan mengevaluasi kompetensi instruktur junior dalam memberikan pelatihan. Manfaat dari triangulasi sumber membantu memverifikasi data dari berbagai perspektif untuk memastikan hasil yang lebih objektif dan terpercaya.

3.4.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar data dan hasilnya mudah dipahami dan dikomunikasikan. Susan Stainbeak (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 244) menyatakan bahwa analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan atau dievaluasi. Proses analisis data terdiri dari empat tahap yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat

diperlukan. Pada tahap ini, peneliti meninjau seluruh dokumen yang ada dan memfokuskan pada aspek perencanaan pelatihan menjahit tingkat dasar berbasis kompetensi SKKNI, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi instruktur junior dalam merencanakan penyajian materi pelatihan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dapat dilakukan dengan menyajikan hasil dan kondisi empiris. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat serta dalam bentuk seperti *flowchart*, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data, menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249). Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa narasi yang menggambarkan bagaimana perencanaan pelatihan menjahit tingkat dasar berbasis kompetensi SKKNI dilakukan di LPK Pelita Massa, termasuk kompetensi instruktur junior dalam merencanakan penyajian materi pelatihan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Dalam penelitian kualitatif mungkin membantu menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, hal ini mungkin sulit dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan dapat berubah setelah data dikumpulkan di lapangan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah pada awal penelitian.

3.4.5 Tahap Pelaporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti menyajikan dalam bentuk tulisan mengenai tahapan proses penelitian secara keseluruhan, lalu mengaitkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan, sehingga dapat dipastikan kebenarannya.